

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berdasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945. Untuk itu tujuan dari negara Republik Indonesia adalah mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut Pemerintah melaksanakan pembangunan diberbagai bidang. Dalam GBHN No.IV/MPR/1999 bahwa salah satu tujuan dari pembangunan adalah dibidang komunikasi, informasi dan media massa. Hal ini tercermin dalam pernyataan landasan Operasional Pembangunan Nasional yaitu :

“Meningkatkan kualitas komunikasi diberbagai bidang melalui penguasaan dan penerapan teknologi informasi dan informasi memperkuat daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan global. Meningkatkan peran pers yang bebas sejalan dengan peningkatan kualitas dan kesejahteraan insan pers agar profesional, berintegritas dan menjunjung tinggi etika pers, supermasi hukum serta hak asasi manusia”.

Sejalan dengan pembangunan nasional tentunya diharapkan pembangunan dibidang komunikasi, informasi dan media massa ini dalam gerak pelaksanaannya berfungsi sebagai penyebar informasi yang objektif, melakukan kontrol sosial secara menyeluruh dalam melaksanakan komunikasi.

Menyadari bahwa perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini selalu membawa dampak terhadap kemajuan teknologi komunikasi menuju masyarakat informasi di masa datang. Karena semakin banyaknya

penggunaan surat kabar baik oleh Pemerintah ataupun pihak swasta dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat berupa surat kabar dan pesan aktual dalam penyampaian arus perkembangan teknologi pada saat sekarang ini.

Dalam proses penyampaian pesan komunikasi melalui media massa terutama surat kabar harus Novelty (*Baru*) bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam Media Massa (Surat Kabar) memiliki aktualitas yang sangat tinggi. Sebab khalayak hanya akan tertarik terhadap masalah-masalah baru (*aktual*) yang terjadi di masyarakat.

Pentingnya peran surat kabar bagi masyarakat dalam penyebaran dan perluasan informasi tidak lagi dikekang oleh Pemerintah dengan pembredelan seperti pada masa orde baru. Hal ini dapat dilihat dari UU Republik Indonesia No.40 Tahun 1999 tentang pers pada Bab II pasal 3 yang berbunyi :

1. Pers Nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial
2. Di samping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga nasional.

Hal ini sesuai dengan ayat yang dikatakan oleh Leonard Binder (Myron Weiner : 1981: 151) telah membuktikan : “ Perluasan Pendidikan, peningkatan alat pengangkutan dan komunikasi antara pusat-pusat kota dan daerah pedalaman serta koran dan radio menimbulkan kesadaran yang lebih besar mengenai pengaruh kebijaksanaan-kebijaksanaan pada masing-masing warga

negara “. Hal ini ditentukan oleh surat kabar yang mengekspos informasi yang disampaikan pada khalayak ramai.

Surat kabar adalah sarana yang dipergunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan. Surat kabar adalah sarana komunikasi masaa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak (Effendy,1999: 220).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Rusadi Kanta Prawira dalam bukunya yang berjudul “Sistem Politik Indonesia” yang menyatakan bahwa arus informasi sebanyak 80% mengalir ke kota dan sisanya 20% mengalir ke desa-desa.

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan informasi-informasi yang aktual agar terwujud negara yang maju terutama dibidang teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini. Bila dicermati perkembangan dinamika media massa pada saat ini sudah dapat dilihat hasilnya di mana pemberitaan surat kabar semakin transparan yang mencerminkan era keterbukaan. Surat kabar merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi yang dicari.

Kecamatan Cerenti merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 7.471 jiwa dengan luas wilayah 456 Km² dan terdiri dari 12 desa dan 2 kelurahan.

Kelurahan Pasar Cerenti merupakan salah satu dari dua kelurahan yang ada di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Kelurahan Pasar Cerenti ini memiliki luas wilayah 1 Km² yang terdiri dari 1 kelurahan dan 1 desa yang memiliki jumlah penduduk 581 jiwa.

Surat kabar Riau Pos mulai masuk ke daerah Kelurahan Pasar Cerenti Kecamatan Cerenti dimulai pada tahun 2003 sampai saat ini dari pesanan sebanyak 50 Eksemplar. Dari berita yang diminati masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti, pada dasarnya bermacam-macam berita baik itu politik budaya, dan sosial. Namun mengenai berita ekonomi memang dimintai oleh masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti, karena masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti mayoritas berprofesi sebagai pedagang.

Seperti salah satu dari masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti yang merasakan manfaat berita ekonomi surat kabar Riau Pos. Biasanya Mereka membagi pendapat dengan bercerita kepada sesama penjual dan pembeli, karena dalam surat kabar Riau Pos terdapat informasi harga nasional maka itu bisa dijadikan patokan harga jual barang harian, seperti minyak goreng, cabe, sayuran dan barang-barang yang memang dibutuhkan, khususnya daerah Kelurahan Pasar Cerenti dan daerah Pasar yang ada di sekitar Kecamatan cerenti.

Selain itu melihat dari segi masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi salah satu dosen ekonomi Universitas Islam Kuantan Singingi, Zul Ammar SE,ME yang penulis wawancarai, beliau mengatakan bahwa manfaat yang dirasakan dari surat kabar Riau Pos mengenai berita ekonomi menurutnya

sangat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai fenomena perekonomian yang terjadi saat ini. Misalnya dengan membaca berita ekonomi surat kabar Riau Pos masyarakat jadi lebih tahu tentang perkembangan ekonomi, harga-harga berbagai komoditi, pergerakan mata uang dan sebagainya.

Dari definisi diatas dapat kita ambil kesimpulan, pemanfaatan berita ekonomi surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini publik yaitu tindakan apa yang dilakukan masyarakat berdasarkan informasi yang diperolehnya melalui media cetak surat kabar Riau Pos.

Berguna tidaknya sebuah surat kabar sangat tergantung pada manfaat yang diperoleh pembaca. Semakin besar manfaat yang diperoleh pembaca setelah membaca sebuah surat kabar, maka semakin besar kegunaan surat kabar tersebut baginya. Karena informasi tersebut akan menjadi pertimbangan bagi pembaca untuk menentukan sikap dalam mengantisipasi informasi yang di terimanya. Umumnya pembaca mencari surat kabar yang ada manfaat baginya. Hal tersebut dapat digolongkan sebagai nilai surat kabar. Jadi semakin banyak nilai surat kabar yang terpenuhi, maka semakin tinggi pula kadar atau mutu surat kabar tersebut.

Pada dasarnya orang akan tertarik dengan informasi surat kabar yang terjadi di seputar lingkungan mereka dibandingkan dengan yang terjadi diluar lingkungan mereka. Orang-orang daerah akan lebih tertarik membaca sesuatu yang terjadi di sekitar mereka, ketimbang dari daerah lain (Harahap,2006: 9).

Penulis disini akan melihat bagaimana proses berita ekonomi membentuk opini publik, karna sikap dari opini publik itu bersifat relatif artinya dapat benar dan juga tidak benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kruger Reckless bahwa opini publik itu dapat berubah-ubah sedangkan perubahan itu dapat ditimbulkan dan disalurkan oleh seseorang atau suatu lembaga. Alat yang pada umumnya untuk menyalurkan opini publik biasanya adalah media massa (pers, radio, televisi dan surat kabar) terutama sekali adalah pers dan berita ekonomi itu yang menjadi sumber terciptanya opini publik. Menurut Kruger Reckless dalam bukunya (Djoenaesih: 31). Berpijak dari pendapat ini maka penulis memilih Kelurahan Pasar Cerenti sebagai daerah penelitian.

Alasan lain penulis memilih Kelurahan Pasar Cerenti karena merupakan ibu kota dari Kecamatan dengan jumlah masyarakat yang lebih banyak di bandingkan dengan desa yang di Kecamatan Cerenti. Dengan demikian, penyebaran informasi media massa berupa media cetak akan lebih mudah di dapat oleh pelanggan atau pembaca, sehingga semakin cepat surat kabar yang di dapatkan maka semakin baru informasi yang diperoleh. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul :

**“PEMANFAATAN BERITA EKONOMI SURAT KABAR RIAU POS
DALAM MEMBENTUK OPINI PUBLIK MASYARAKAT
KELURAHAN PASAR CERENTI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun dasar pemikiran penulis mengangkat masalah ini yaitu sebagai berikut :

1. Surat kabar merupakan salah satu sumber informasi yang mudah didapatkan oleh masyarakat guna menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam informasi. Baik di bidang Politik, Sosial maupun Ekonomi. Oleh karena itulah, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang manfaat dari pengguna surat kabar dalam membentuk opini publik bagi masyarakat.
2. Menurut penulis berita ekonomi adalah berita yang paling sering dibahas dan dibaca oleh masyarakat. Kajian tentang ekonomi terjadi pada kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengambil topik tentang berita ekonomi dan pengaruhnya dalam membentuk opini publik bagi masyarakat.
3. Judul skripsi ini tentang pemanfaatan berita ekonomi surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini publik pada masyarakat dan merupakan salah satu bentuk penelitian jurnalistik sesuai dengan jurusan dan konsentrasi penulis.
4. Sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah. Sedangkan pemanfaatan berarti membuat sesuatu menjadi berguna atau memakai sesuatu supaya bermanfaat (Badudu,1994: 858).

2. Berita

Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita apabila tidak dipublikasikan melalui media massa periodik. Dari definisi yang dikemukakan JB Wahyudi dapat dipahami bahwa berita bukan hanya kejadian atau peristiwa, tetapi juga pendapat yang memiliki nilai penting, menarik dan aktual (Harahap,2007: 21)

3. Ekonomi

Secara konsep, ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi, karena semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) dalam kehidupannya. Disisi lain, terlihat bahwa apapun profesi dan pekerjaan seseorang, tujuannya tidak lepas dari pemenuhan keperluan hidup, baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang, baik untuk keperluan

sendiri maupun keperluan orang lain. Secara konsep, kegiatan ekonomi meliputi :

1. Kegiatan investasi. Investasi merupakan mengorbankan sumber daya yang dimiliki saat ini untuk kepentingan atau tujuan mendapat manfaat di masa yang akan datang.
2. Produksi. Produksi merupakan suatu kegiatan menciptakan atau membuat barang dan jasa.
3. Konsumsi. Konsumsi merupakan suatu kegiatan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa.
4. Distribusi barang dan jasa. Merupakan suatu kegiatan menyalurkan barang dan jasa pada konsumen (pengguna / pemakai).

Kegiatan ekonomi, pada dasarnya dimulai dengan kegiatan investasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa apapun profesi manusia dalam mencapai kesejahteraan (mencukupi keperluan hidupnya) akan berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Noor,2004: 5).

Dengan begitu berita ekonomi adalah informasi dan peristiwa mengenai aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan distribusi dan perdagangan terhadap barang dan jasa yang disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

4. Surat kabar

Surat kabar adalah Kumpulan berita, artikel, cerita, iklan yang dicetak di dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur bisa setiap hari atau sekali seminggu (Djuroto,2002: 10).

Surat kabar dibagi menurut sifat penerbitnya, periode terbitnya dan segi ukurannya atau isi. Surat kabar menurut periode terbitnya ada dua macam yaitu surat kabar harian dan surat kabar mingguan (Cengara,2002 : 139) seperti :

1. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun sore.
2. Surat kabar mingguan adalah surat kabar yang terbit satu kali dalam seminggu.

Dari segi ukurannya ada yang terbit dalam bentuk plano dan ada yang terbit dalam bentuk tabloid. Sedangkan isinya dapat dibedakan dua macam, yakni :

- a. Surat kabar yang bersifat umum, isinya terdiri dari berbagai macam informasi yang ditujukan untuk masyarakat umum.
- b. Surat kabar yang bersifat khusus, isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula, misalnya surat kabar untuk wanita dan semacamnya.

5. Riau Pos

Riau Pos adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Riau, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam grup Jawa Pos. Kantor pusatnya terletak di kota Pekanbaru. Koran ini pertama kali terbit tahun 1991. Beralamat di Jalan H.R Soebrantas KM. 10,5 Panam Pekanbaru.

6. Opini Publik

Menurut James Bryces dalam “*Modern Democracy*” opini publik merupakan kumpulan pendapat dari sejumlah orang tentang masalah-masalah yang dapat mempengaruhi. Menarik minat atau perhatian masyarakat didalam suatu daerah tertentu.

Secara sederhana opini publik merupakan kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan apa yang masyarakat tertentu yakini, dinilai dan diharapkan oleh seseorang untuk kepentingan mereka dari situasi tertentu.

Opini atau pendapat merupakan jawaban terbuka (overt) terhadap suatu persoalan atau Issue ataupun jawaban yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan (Djoenaesieh : 85).

1. Definisi opini publik.

Public Opinion dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “pendapat umum“, dengan demikian publik diterjemahkan dengan “umum“ sedangkan *opinion* dialih bahasakan dengan “pendapat“. Dalam Ilmu Komunikasi terdapat istilah lain yaitu *public relations* yang umumnya diterjemahkan dengan “hubungan masyarakat“, dalam hal ini public diterjemahkan dengan “masyarakat“, sedangkan *relations* diterjemahkan dengan “hubungan“ (Sunarjo,1984: 22).

Opini adalah pendapat, ide ataupun hasil pikiran manusia untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum

mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung ditentukan misalnya menurut pembuktian melalui induksi (Olii,2007: 20).

Publik adalah umum, seperti yang kita ketahui bahwa kata publik tersebut pada dasarnya biasa digunakan untuk hal yang bersifat umum, ataupun dinikmati oleh orang bnyak dan juga bisa dikatakan bahwa publik tersebut adalah menyangkut hal-hal yang bersifat universal atau menyeluruh. Disini kami menitikberatkan publik lebih kearah sekelompok manusia yang bertindak sebagai komunikan. Apabila dikaitkan dengan suatu kebijakan, keputusan, maka publik tersebut bisa dikatakan sekumpulan manusia yang mayoritas aktif dalam pembentukan suatu opini dari suatu kebijakan ataupun suatu keputusan yang telah dikeluarkan (Hegar,2011: 01)

Adapun cara mengetahui adanya opini publik, dapat diketahui pada tahun 1963, Indonesia berkonfrontasi dengan Belanda mengenai Irian Barat. Di radio, surat kabar, rapat-rapat umum, pidato-pidato, ceramah-ceramah dan lain-lain orang membicarakan tentang Irian Barat. Pada umumnya pembicara-pembicara itu cenderung kepada pendapat bahwa Irian Barat adalah milik pemerintah Indonesia, oleh karena itu bangsa Indonesia wajib merebutnya kembali, dan hal inilah yang menjadikan bahwa pendapat-pendapat itu sangatlah penting

dikarenakan dapat mengambil suatu keputusan bersama. Gejala demikian biasanya disebut public opinion atau opini publik.

Adapun dari gejala tersebut diatas, dapat diketahui bahwa adanya pengertian tentang pendapat itu sama dengan *opinion*, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Selalu diketahui dari pernyataan-pernyataan.
- b. Merupakan sintesa atau kesatuan dari banyak pendapat.
- c. Mempunyai pendukung dalam jumlah yang besar.

2. Proses pembentukan opini publik

Pada bagian ini proses pembentukan opini publik menggambarkan mulai dari persepsi seseorang sehingga terbentuknya suatu opini publik, yaitu berakar dari latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang akan melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang, dan pada akhirnya akan terbentuk suatu opini publik, apakah nantinya bersifat mendukung, dan menentang atau berlawanan. Pendirian merupakan apa yang dirasakan seseorang dan timbul attitude (sikap yang mencerminkan kepatuhan dan rasa menghormati dengan tulus) sebagai sikap yang dapat tersembunyi dalam diri seseorang, dan dapat dalam bentuk simbol, bahasa tubuh, verbal, mimik muka serta bahkan dari suatu warna yang dipakainya. Opini dari seseorang itu kemudian secara akumulatif dapat berkembang menjadi suatu consensus (kesepakatan), dan terkristalisasi jika masyarakat dalam kelompok tertentu mempunyai kesamaan dalam

visi, ide, nilai-nilai yang dianut, latar belakang dan hingga tujuan yang hendak dicapai dikemudian hari akan terbentuk menjadi opini publik (Mardiah,2010).

3. Kekuatan opini publik

Telah dikemukakan bahwa opini publik atau pendapat publik sebagai suatu kesatuan pernyataan tentang suatu hal yang bersifat kontroversial, merupakan suatu penilaian sosial. Oleh karena itu, maka pada pendapat publik melekat beberapa kekuatan yang sangat diperhatikan :

1. Opini publik dapat menjadi suatu hukuman sosial terhadap orang atau sekelompok orang yang terkena hukuman tersebut. Hukuman sosial menimpa seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk rasa malu, rasa dikucilkan, rasa dijauhi, rasa rendah diri, rasa tak berarti lagi dalam masyarakat, menimbulkan frustrasi sehingga putus asa, dan bahkan ada yang karena itu lalu bunuh diri atau mengundurkan diri dari jabatannya.
2. Opini publik sebagai pendukung bagi kelangsungan berlakunya norma sopan santun dan susila, baik antara yang muda dengan yang lebih tua maupun antara yang muda dengan sesamanya.
3. Opini publik dapat mempertahankan eksistensi suatu lembaga dan bahkan bisa juga menghancurkan suatu lembaga.
4. Opini publik dapat mempertahankan atau menghancurkan suatu kebudayaan.
5. Opini publik dapat pula melestarikan norma sosial.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya masyarakat yang belum mengetahui informasi tentang surat Kabar Riau Pos. Di sebabkan tidak semua masyarakat memiliki waktu untuk membeli atau membaca surat Kabar Riau Pos.
- b. Opini masyarakat terhadap berita ekonomi yang ada di surat kabar Riau Pos

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kekaburan dalam penelitian ini maka penulis memeberikan batasan masalah, hingga terarahnya penelitian, selanjutnya hanya meneliti tentang berita ekonomi yang terdapat pada Riau Pos. Dengan metode penelitian Analisis Deskriptif Kualitatif. Sedangkan berita yang diteliti adalah manfaat dari berita ekonomi surat kabar Riau Pos meliputi harga produk, jenis produk dan kualitas produk. Dalam pembentukan opini publik masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana pemanfaatan berita ekonomi surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini publik pada masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan berita ekonomi surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini publik pada masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti Kecamatan Cerenti.
- b. Untuk mengetahui pembentukan opini masyarakat tentang berita ekonomi pada surat kabar Riau Pos.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritis

Untuk mengembangkan ilmu penulis dalam bidang ilmu komunikasi. Serta hasil penelitian dapat dijadikan pembuktian teori komunikasi massa yang sebenarnya.

- b. Dari segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber pemikiran seperti bahan informasi dan bahan bacaan bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi yang menggunakan surat kabar sebagai sumber informasi.

F. Kajian Terdahulu

surat kabar Riau Pos. Sebelum penelitian ini penulis laksanakan, ada beberapa peneliti yang sudah meneliti tentang peranan surat kabar Riau Pos ini sebelumnya, yaitu pada tahun 2006 atas nama Yulia Santi mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau dengan judul Penelitian “Peranan Surat Kabar Riau Pos Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Kerakyatan di Riau” Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan media surat kabar harian Riau Pos dalam merealisasikan pemberitaan ekonomi kerakyatan kepada masyarakat, Untuk mengetahui pembentukan opini tentang pemberitaan ekonomi kerakyatan pada Riau Pos, untuk mengetahui seberapa banyak pemberitaan ekonomi kerakyatan yang di muat pada Riau Pos.

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah semua program berita yang di sajikan oleh media Riau Pos, dengan meneliti berita ekonomi kerakyatan dari edisi januari 2003 sampai Mei 2003 yang terdapat pada, Halaman pertama, Ekonomi dan Bisni, Metropolis dan Pro otonomi, opini dan berita. Pada edisi januari 2003 sampai edisi juli 2003. Sedangkan rubik keuangan dan perbankan, Arena, Internasional, Nasional, gool, Rantau Riau, Pro Tekno, Cakrawala, Selebritis, Metro Krim, bukan bagian dari penelitian skripsi ini.

Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Observasi, Dokumentasi, pengambilan data pada dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian. Sedangkan jenis dan sumber data penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan tehnik analisis isi dengan tehnik frekuensi dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peranan surat kabar Riau Pos dalam mensosialisasikan ekonomi kerakyatan di Riau dapat dikategorikan sangat tidak berperan dengan mencapai nilai 24,1%.

Selanjutnya pada tahun 2005, Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau atas nama Asean Irdawati juga meneliti media Surat kabar Riau Pos

dengan judul “ Peranan Surat Kabar Riau Pos Sebagai Media Informasi di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”. Abstrak dari penelitian ini adalah “ peranan surat kabar Riau Pos sebagai media informasi di Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru”. Penting peranan surat kabar bagi masyarakat dalam penyebaran dan perluasan informasi tidak lagi dikekang oleh pemerintah seperti pada masa orde baru. Bila dilihat perkembangan dinamika media massa dewasa ini sudah dapat dilihat hasilnya karena informasi atau pemberitaan yang disampaikan dimedia massa semakin transparan.

Surat kabar Riau Pos merupakan surat kabar yang pertama terbit di Riau setiap hari yang mempunyai visi membangun negeri kebjakan bangsa sedangkan misinya adalah menembus mitos. Dengan misi dan visi tersebut surat kabar Riau Pos mampu menembusnya yang supaya tidak mati seperti koran-koran sebelumnya.

Surat kabar merupakan media yang tertua sebelum ditemukannya film, radio dan TV. Setiap media memiliki kekurangan begitu juga dengan surat karena surat kabar hanya bisa dibaca dan dinikmati oleh orang melihat huruf saja.

Penulis menggunakan teori uses and gratification dimana khalyak aktif menggunakan media massa atau surat kabar sebagai sumber untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dan khalayak terlibat dalam suatu proses komunikasi massa dan mereka menjadikan surat kabar sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dicarinya.

Ada lima yang menjadi kebutuhan khalayak yang berkaitan dengan media massa atau surat kabar yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan efektif, kebutuhan integratif parsional, kebutuhan integratif sosial dan kebutuhan sosial. Dalam hal isi surat kabar sebagai media komunikasi yang menghubungkan antara satu sama lain menunjukkan bahwa hal yang terpenting adalah untuk memperoleh informasi secara terarah dan jelas sehingga kebutuhan khalayak terpenuhi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan sukajadi dan yang menjadi objeknya adalah surat kabar Riau Pos sedangkan populasinya masyarakat kecamatan sukajadi yang diambil secara acak yang berprofesi sebagai pegawai sipil / swasta, mahasiswa, pelajar dan ibu rumah tangga.

Dari hasil penelitian diatas diambil kesimpulan bahwa peranan surat kabar sebagai media dalam menyampaikan informasi sangat penting walaupun tidak semua orang-orang yang membacanya karena mereka mencari informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan.

Berdasarkan media surat kabar yang banyak dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat maka dibuatlah penelitian yaitu “Bagaimana Peranan Surat Kabar Riau Pos Sebagai Media Informasi di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”. Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan persentase. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah anggota masyarakat Sukajadi yang berjumlah sebanyak 51.423 jiwa yang berjumlah 200 orang. Untuk teknik pengumpulan data yaitu dengan metode angket dan dokumentasi. Kemudian analisa data dengan metode deskriptif kualitatif dengan persentase.

Dari penelitian yang dilakukan dapatlah ditarik beberapa kesimpulan yaitu “Peranan Surat Kabar Riau Pos Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Kerakyatan di Riau” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan media surat kabar harian Riau Pos dalam merealisasikan pemberitaan ekonomi kerakyatan kepada masyarakat, untuk mengetahui pembentukan opini tentang pemberitaan ekonomi kerakyatan pada Riau Pos.

Untuk mengetahui seberapa banyak pemberitaan ekonomi kerakyatan yang di muat pada Riau Pos. Selanjutnya pada tahun 2005, Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau atas nama Asean Irdawati juga meneliti media Surat kabar Riau Pos dengan judul “ Peranan Surat Kabar Riau Pos Sebagai Media Informasi di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”. Bahwa peranan surat kabar Riau Pos dalam memberikan informasi kepada masyarakat sangat penting hal ini disebabkan oleh kebutuhan khlayak yang bermacam-macam atau heterogen sehingga mereka mencari informasi sesuai dengan kebutuhan dan profesi masing-masing saja. Peranan surat kabar Riau Pos sebagai media informasi bagi masyarakat kecamatan sukajadi sangat berarti karena pada umumnya masyarakat di kecamatan sukajadi berprofesi sebagai pegawai negeri sipil atau swasta sehingga mereka lebih memilih surat kabar sebagai media untuk mencari informasi yang dibutuhkan, hal ini dipengaruhi oleh faktor usia, pekerjaan dan pendidikan.

Penelitian terdahulu ini sangatlah berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Didalam penelitian terdahulu yang di bahas yaitu “Peranan Surat Kabar Riau Pos Sebagai Media Informasi di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru” yang dicari disini adalah bagaimana bagaimana peranan Surat Kabar Riau Pos sebagai media informasi di Kecamatan Sukajadi, Faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk memperoleh informasi melalui surat kabar di Kecamatan Sukajadi yang menjadi fokus penelitiannya adalah seluruh masyarakat Desa Sukajadi yang membutuhkan Surat kabar Riau Pos sebagai media dalam mencari informasi.

Penelitian selanjutnya adalah tentang “Peranan Surat kabar Riau Pos Dalam Mensosialisasikan Ekonomi Kerakyatan di Riau” Bagaimana peranan Riau Pos dalam mensosialisasikan ekonomi kerakyatan yang menjadi fokus penelitiannya semua program berita yang disajikan oleh media Riau Pos.

Sedangkan yang penulis teliti saat ini adalah “Pemanfaatan Berita Ekonomi Surat Kabar Riau Pos dalam membentuk Opini Publik Masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi” yaitu Bagaimana masyarakat memanfaatkan sebuah berita ekonomi dari surat kabar Riau Pos dan opini apa yang di bentuk oleh masyarakat dari manfaat berita ekonomi tersebut oleh masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Fokus penelitian ini adalah 4 orang pegawai kantor Lurah Pasar Cerenti, 5 orang masyarakat yang berlangganan koran Riau Pos didalamnya ada petani sawit, petani karet dan tenaga kesehatan, 3 orang tenaga pendidik dan 3 orang pedagang, yang mana nantinya akan diteliti bagaimana masyarakat memanfaatkan berita ekonomi

G. Kerangka Teoritis

1. Pengertian

a. Surat Kabar

Surat kabar adalah Kumpulan berita, artikel, cerita, iklan yang dicetak di dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur bisa setiap hari atau sekali seminggu. (Djuroto,2002: 10).

Sedangkan menurut kamus komunikasi Surat kabar adalah lembaran yang tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri : terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasuk aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak (Effendy,1989: 241).

Secara tidak langsung surat kabar menjadi sarana pembinaan bahasa. Kekuatannya terletak pada kesanggupan menggunakan bahasa secara terampil dalam menyampaikan informasi, opini, bahkan hiburan. Oleh karena itu, berbicara mengenai bahasa surat kabar kita akan berbicara tentang bahasa tulis. Peranan surat kabar dalam pembinaan bahasa dapat bersifat positif, namun juga dapat bersifat negatif.

Apabila bahasa yang digunakan oleh pers adalah bahasa yang baik dan terpelihara tentu saja pengaruhnya terhadap masyarakat pembacanya pun baik. Akan tetapi, apabila bahasa yang dipergunakan oleh pers itu bahasa yang kacau dan tidak terpelihara, misalnya dalam

penggunaan kata-katanya, maka akan memberikan pengaruh yang negatif dan merugikan masyarakat. Bahasa pers ialah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik. Hal ini disebabkan adanya sifat ekonomis yang dibutuhkan oleh surat kabar dan perlu diingat bahwa yang membaca surat kabar itu bukanlah hanya masyarakat dari kalangan terpelajar, melainkan juga sampai kepada masyarakat bawah. Bahasa yang rumit dan sulit akan menyulitkan pemahaman isi tulisan (Badudu, 1985: 138).

b. Pemanfaatan Surat Kabar

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah. Sedangkan pemanfaatan berarti membuat sesuatu menjadi berguna atau memakai sesuatu supaya bermanfaat (Badudu, 1994: 858).

Surat kabar adalah Kumpulan berita, artikel, cerita, iklan yang dicetak di dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur bisa setiap hari atau sekali seminggu. (Djuroto, 2002: 10).

c. Ciri-Ciri Surat Kabar

Adapun ciri-ciri surat kabar adalah sebagai berikut :

1) Publisitas

Dimana dalam hal ini surat kabar di peruntukkan untuk umum karena isinya berupa berita, tajuk rencana, artikel yang harus menyangkut masalah umum.

2) Universalitas

Bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia tentang segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi ciri-ciri inilah maka surat kabar yang besar harus menghadapi dirinya dengan wartawan-wartawan khusus mengenai bidang tertentu, menempatkan koresponden di kota-kota penting, baik dalam negeri untuk meliputi berita-berita nasional maupun berita-berita internasional yang terdapat di luar negeri.

3) Aktualitas

Ialah kecepatan dalam menyampaikan laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak. Aktualitas merupakan suatu hal terpenting karena berita aktual itu berita yang di cari-cari oleh pembaca dan dalam hal ini juga menyangkut masalah persainagan dengan surat kabar yang lain tentang keaktulaitas berita yang disajikan.

Aktualitas surat kabar dalam hitungan 24 jam yang terbit dalam bentuk harian harus disesuaikan dengan berita-berita yang disajikan pada media lain seperti Televisi dan Radio sehingga yang tidak sempat menonton berita mereka bisa membacanya di surat kabar. Terkalahnya surat kabar oleh media elektronik dalam hal kecepatan seperti ini menimbulkan konsekuensi pada jurnalistik

surat kabar untuk menyusun beritanya sedemikian rupa sehingga bobotnya tidak pada hal-hal yang di ketahui khalayak Radio dan Televisi.

d. Sifat Surat Kabar

Adapun sifat dari surat kabar (Effendy,2003: 155) adalah sebagai berikut :

1. Terekam

Dimana berita-berita yang disiarkan oleh surat kabar tersusun dalam alenia, kalimat, dan kata-kata yang tersusun dalam bentuk huruf yang dicetak pada kertas. Jadi setiap peristiwa yang diberitakan terekam dapat dibaca setiap saat dan dapat diulangi lagi serta bisa dijadikan dokumentasi dan bisa juga dijadikan bukti untuk keperluan tertentu.

2. Menimbulkan perangkat mental secara aktif

Dimana berita surat kabar yang disampaikan kepada khalayak menggunakan bahasa dengan huruf yang tercetak mati di atas kertas. Agar bisa dimengerti maknanya oleh pembaca harus menggunakan perangkat mental secara aktif dimana wartawan yang menyusun berita harus menggunakan bahasa yang umum dan lazim sehingga mudah dicerna oleh pembaca. Hal ini erat kaitanya dengan sifat khalayak surat kabar yang heterogen yang tingkat pendidikannya tidak sama dan mayoritas berpendidikan rendah

sehingga apabila berita yang disajikan sulit dimengerti maka lambat laun surat kabar akan kehilangan pembaca.

3. Pesan menyangkut kebutuhan komunikasi

Dalam hal menyampaikan pesan kepada komunikasi harus mengenai sasaran sehingga apa yang diinginkan tercapai. Seorang ahli komunikasi *Wilbur Schramm* dalam karyanya "How Communication Works" (Effendy,2002: 159) menyatakan :

1. Pesan hendaknya di rancang dan di sampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik sasaran yang di tuju.
2. Pesan hendaknya menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga mudah di mengerti.
3. Pesan hendaknya membangkitkan kebutuhan akan sasaran dan cara untuk mendapatkan kebutuhannya.
4. Pesan hendaknya memberikan saran untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi sasaran pada saat itu digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Surat kabar dibagi menurut sifat penerbitnya, periode terbitnya dari segi ukurannya atau isi. Surat kabar menurut periode terbitnya ada dua macam yaitu surat kabar harian dan surat kabar mingguan (Cengara,2002: 139).

1. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun sore.

2. Surat kabar mingguan adalah surat kabar yang terbit satu kali dalam seminggu.

Dari segi ukurannya ada yang terbit dalam bentuk plano dan ada yang terbit dalam bentuk tabloid. Sedangkan isinya dapat dibedakan dua macam, yakni :

- 1) Surat kabar yang bersifat umum, isinya terdiri dari berbagai macam informasi yang ditujukan untuk masyarakat umum.
- 2) Surat kabar yang bersifat khusus, isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula, misalnya surat kabar untuk wanita dan sebagainya.

Sifat dan ciri penerbitan surat kabar juga dimiliki oleh penerbitan majalah atau berkala. Hanya saja bentuk majalah dan berkala lebih besar dari pada buku serta waktu terbitnya adalah mingguan, dwi mingguan dan bulanan. Paling sedikit terbit 1 kali dalam 3 bulan

e. Fungsi surat kabar

Surat kabar tidak hanya menjelaskan berita tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. (Effendy, 2006: 65) Adapun fungsi dari surat kabar ini adalah :

1. Fungsi menyiarkan informasi

Menyiarkan informasi merupakan fungsi yang pertama dan utama.

Dimana khalayak sebagai pembaca berlangganan atau membeli

surat kabar karena mereka memerlukan informasi mengenai berbagai hal dan peristiwa yang terjadi dimuka bumi ini.

2. Fungsi Mendidik

Dalam hal ini surat kabar juga bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*) karena surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.

3. Fungsi Menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat (*Hot News*) yang berbobot. Isi surat kabar yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, teka-teki silang, pojok, karikatur dan juga tidak jarang berita yang mengandung rasa kemanusiaan (*Human Interest*). Pemuatan isi berita mengandung hiburan ini semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran pembaca setelah di hidangi oleh berita-berita dan artikel yang berat.

4. Fungsi mempengaruhi

Ini merupakan peranan yang sangat penting dalam penyajian surat kabar yang disampaikan pada khalayak ramai karena isi dari berita yang disajikan sangat penting untuk menarik perhatian pembaca agar ia tidak lari kepada media lain dalam mencari berita.

Napoleon pada masa jayanya sangat takut pada empat surat kabar bila dibandingkan serangan serdadu dan senapan terhunus. Karena

surat kabar yang independent ia bebas menyatakan pendapat dan control sosial. Bukan surat kabar organ pemerintah yang membawakan suara pemerinatah. Dan fungsi yang memepengaruhi dalam bidang perniagaan terdapat pada iklan-iklan yang dicantumkan pada surat kabar.

Menurut (Joseph A.Depito, 1997: 511) Surat kabar mempunyai 2 fungsi umum :

1. Merupakan sumber informasi tentang apa yang sedang terjadi di dunia dan daerah setempat. Orang lebih tua dan lebih terdidik membaca surat kabar untuk fungsi ini. Bagiam dari berita ini disajikan untuk meyakinkan kita akan pandangan atau pendapat tertentu.
2. Untuk menghibur dan fungsi inilah digunakan oleh kaum muda dan kaum yang kurang terdidik membaca surat kabar dalam bentuk rubrik seni, olahraga atau komik.

Bahasa surat kabar lebih spesifik maka dalam penggunaan bahasa surat kabar memiliki 4 karakteristik (Mulkan,2001: 14) yaitu :

1. Keakuratan dimana bahasa surat kabar diperlukan terutama dalam kaitannya dengan penulisan fakta dan data dalam surat kabar.
2. Singkat bahwa dalam bahasa surat kabar mengandung makna bahasa yang digunakan harus sesingkat mungkin tidak bertele-tele, tidak mengandung makan lain yang tidak sesuai.

3. Kejelasan bahwa dalam surat kabar mengandung pengertian bahasa yang digunakan sesingkat mungkin maupun tetap memiliki kejelasan makna yang terkandung didalamnya.
4. Sederhana dalam bahasa surat kabar memiliki pengertian bahwa bahasa yang digunakan harus tetap mudah dipahami oleh khlayak.

Setiap media massa mempunyai kelebihan tersendiri begitu juga dengan surat kabar. Kelebihan dari surat kabar dimana Surat kabar ini mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah di dapatkan dan bisa di jangkau oleh khlayak yang berada di pelosok Dunia (Cengara,2002: 139).

Surat kabar boleh dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukan Film, Radio dan TV. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang melihat huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua dari pada kaum remaja dan anak-anak dan salah satu kelebihan dari surat kabar ialah di mana ia mampu member informasi ke tempat yang jauh.

Surat kabar memiliki inovasi yang tinggi di banding buku cetak dan kekhususan dari surat kabar jika dibandingkan dengan sarana budaya komunikasi lainnya terletak pada individualisme. Orientasi pada kenyataan, kegunaan dan kecocokannya dengan tuntutan kebutuhan kelas sosial baru yakni para usahawan kota dan orang professional.

Surat kabar Riau Pos merupakan salah satu media cetak yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak secara cepat, searah dan menyeluruh. Dan informasi tersebut mengandung beberapa hal:

- a. Bersifat News atau cepat
- b. Tidak di batasi ruang dan waktu
- c. Memberikan hiburan
- d. Mengetahui sesuatu hal yang baru

Kualitas kebaruannya bukan terletak pada unsur teknologi atau cara distribusinya melainkan pada fungsinya yang tepat bagi kelas sosial tertentu yang berada pada iklim kehidupan yang berubah dan suasana yang secara sosial dan politis lebih bersifat permisif.

Surat kabar merupakan media yang paling efisien dalam mencapai komunikasi dalam jumlah yang amat banyak yang bisa tersebar kemana-mana. Kalau media TV dan Radio hidupnya lebih banyak di tunjang oleh iklan, maka surat kabar dan majalah begitu juga halnya.

Dari definisi diatas dapat kita ambil kesimpulan, pemanfaatan berita ekonomi surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini publik yaitu tindakan apa yang dilakukan masyarakat berdasarkan informasi yang diperolehnya melalui media cetak surat kabar Riau Pos tersebut. Kajian mengenai bahasa menjadi suatu kajian yang tidak pernah habis untuk dibicarakan. Hal ini dikarenakan bahasa telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun pesan kepada orang lain. Sekarang ini masyarakat dapat dengan mudah

memperoleh informasi mengenai berbagai macam peristiwa yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri. Misalnya saja melalui media-media cetak. Pers sebagai salah satu sarana komunikasi massa memiliki peranan yang sangat besar dalam pembinaan bahasa, terutama dalam masyarakat yang bahasanya masih tumbuh dan berkembang seperti bahasa Indonesia.

Secara tidak langsung surat kabar menjadi sarana pembinaan bahasa. Kekuatannya terletak pada kesanggupan menggunakan bahasa secara terampil dalam menyampaikan informasi, opini, bahkan hiburan. Oleh karena itu, berbicara mengenai bahasa surat kabar kita akan berbicara tentang bahasa tulis. Peranan surat kabar dalam pembinaan bahasa dapat bersifat positif, namun juga dapat bersifat negatif.

Apabila bahasa yang digunakan oleh pers adalah bahasa yang baik dan terpelihara tentu saja pengaruhnya terhadap masyarakat pembacanya pun baik. Akan tetapi, apabila bahasa yang dipergunakan oleh pers itu bahasa yang kacau dan tidak terpelihara, misalnya dalam penggunaan kata-katanya, maka akan memberikan pengaruh yang negatif dan merugikan masyarakat. Bahasa pers ialah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik. Hal ini disebabkan adanya sifat ekonomis yang dibutuhkan oleh surat kabar dan perlu diingat bahwa yang membaca surat kabar itu bukanlah hanya masyarakat dari kalangan terpelajar, melainkan juga sampai kepada masyarakat bawah. Bahasa yang rumit dan sulit akan menyulitkan pemahaman isi tulisan (Badudu, 1985: 138).

2. Opini Publik

Menurut James Bryces dalam “*Modern Democracy*” opini publik merupakan kumpulan pendapat dari sejumlah orang tentang masalah-masalah yang dapat mempengaruhi. Menarik minat atau perhatian masyarakat didalam suatu daerah tertentu.

Secara sederhana opini publik merupakan kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan apa yang masyarakat tertentu yakini, dinilai dan diharapkan oleh seseorang untuk kepentingan mereka dari situasi tertentu.

Opini atau pendapat merupakan jawaban terbuka (overt) terhadap suatu persoalan atau Issue ataupun jawaban yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan (Djoenaesieh : 85).

a. Definisi opini publik.

Public Opinion dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “pendapat umum“, dengan demikian public diterjemahkan dengan “umum“ sedangkan opinion dialih bahasakan dengan “pendapat“. Dalam Ilmu Komunikasi terdapat istilah lain yaitu *public relations* yang umumnya diterjemahkan dengan “hubungan masyarakat“, dalam hal ini public diterjemahkan dengan “masyarakat“, sedangkan relations diterjemahkan dengan “hubungan“ (Sunarjo,1984: 22).

Opini adalah pendapat, ide ataupun hasil pikiran manusia untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap

perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung ditentukan misalnya menurut pembuktian melalui induksi (Olii,2007: 20).

Publik adalah umum, seperti yang kita ketahui bahwa kata publik tersebut pada dasarnya biasa digunakan untuk hal yang bersifat umum, ataupun dinikmati oleh orang bnyak dan juga bisa dikatakan bahwa publik tersebut adalah menyangkut hal-hal yang bersifat universal atau menyeluruh. Disini kami menitikberatkan publik lebih kearah sekelompok manusia yang bertindak sebagai komunikan. Apabila dikaitkan dengan suatu kebijakan, keputusan, maka publik tersebut bisa dikatakan sekumpulan manusia yang mayoritas aktif dalam pembentukan suatu opini dari suatu kebijakan ataupun suatu keputusan yang telah dikeluarkan (Hegar,2011: 01)

Adapun dari gejala tersebut diatas, dapat diketahui bahwa adanya pengertian tentang pendapat itu sama dengan *opinion*, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu diketahui dari pernyataan-pernyataan.
 - b. Merupakan sintesa atau kesatuan dari banyak pendapat.
 - c. Mempunyai pendukung dalam jumlah yang besar.
- b. Proses pembentukan opini publik

Pada bagian ini proses pembentukan opini publik menggambarkan mulai dari persepsi seseorang sehingga terbentuknya suatu opini publik, yaitu berakar dari latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang akan melahirkan suatu interpretasi atau pendirian seseorang, dan pada akhirnya akan terbentuk suatu opini publik, apakah nantinya bersifat mendukung, dan menentang atau berlawanan. Pendirian merupakan apa yang dirasakan seseorang dan timbul attitude (sikap yang mencerminkan kepatuhan dan rasa menghormati dengan tulus) sebagai sikap yang dapat tersembunyi dalam diri seseorang, dan dapat dalam bentuk simbol, bahasa tubuh, verbal, mimik muka serta bahkan dari suatu warna yang dipakainya. Opini dari seseorang itu kemudian secara akumulatif dapat berkembang menjadi suatu consensus (kesepakatan), dan terkristalisasi jika masyarakat dalam kelompok tertentu mempunyai kesamaan dalam visi, ide, nilai-nilai yang dianut, latar belakang dan hingga tujuan yang hendak dicapai dikemudian hari akan terbentuk menjadi opini publik (Mardiah,2010).

c. Kekuatan opini publik

Telah dikemukakan bahwa opini publik atau pendapat publik sebagai suatu kesatuan pernyataan tentang suatu hal yang bersifat kontroversial, merupakan suatu penilaian sosial. Oleh karena itu, maka pada pendapat publik melekat beberapa kekuatan yang sangat diperhatikan :

1. Opini publik dapat menjadi suatu hukuman sosial terhadap orang atau sekelompok orang yang terkena hukuman tersebut. Hukuman sosial menimpa seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk rasa malu, rasa dikucilkan, rasa dijauhi, rasa rendah diri, rasa tak berarti lagi dalam masyarakat, menimbulkan frustrasi sehingga putus asa, dan bahkan ada yang karena itu lalu bunuh diri atau mengundurkan diri dari jabatannya.
2. Opini publik sebagai pendukung bagi kelangsungan berlakunya norma sopan santun dan susila, baik antara yang muda dengan yang lebih tua maupun antara yang muda dengan sesamanya.
3. Opini publik dapat mempertahankan eksistensi suatu lembaga dan bahkan bisa juga menghancurkan suatu lembaga.
4. Opini publik dapat mempertahankan atau menghancurkan suatu kebudayaan.
5. Opini publik dapat pula melestarikan norma sosial.

d. Teori Uses and Gratification

Adapun model yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu uses and gratification. Dimana dalam model ini khalayak di anggap secara aktif menggunakan media massa atau surat kabar untuk mencari informasi yang di butuhkan dimanapun mereka berada. Isi berita atau informasi yang di sebarakan melalui surat kabar harus sesuai dengan kebutuhan khalayak. Jadi dalam hal ini khalayak terlibat dalam suatu

proses komunikasi massa dan mereka dapat mempengaruhi media untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam model *Uses and Gratification* dimana kebutuhan audience akan media massa bukan dipengaruhi oleh tingginya frekuensi membaca, mendengar dan melihat berita-berita yang disajikan oleh media massa melainkan dipengaruhi oleh latar belakang audience seperti tingkat pendidikan, pengalaman, tingkat umur, sosial budaya juga dipengaruhi oleh media massa itu sendiri. Apakah berita atau informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan khalayak.

Dari teori *Uses and Gratification* diambil suatu kesimpulan bahwa kita dapat mengetahui penggolongan sosial khalayak atau perbedaan khalayak didasarkan pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media.

Model ini digambarkan sebagai *a dramatic break with effects tradition of the past* (Swanson, 1979), suatu loncatan dramatis dari jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (utility); bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (intentionality); bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (selectivity); dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (stubborn)

(Blumler, 1979: 265). Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Konsep dasar ini diringkas oleh para pendirinya (Katz, Blumler, dan Gurevitch, 1997: 20). Dengan model ini yang diteliti ialah Sumber sosial dan psikologis dari kebutuhan yang melahirkan harapan-harapan dari terpaan media massa atau sumber-sumber yang lain, yang menyebabkan perbedaan pola terpaan media (atau keterlibatan dari kegiatan lain), dan menghasilkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, bahkan sering kali akibat-akibat yang tak dikehendaki.

Dari defenisi diatas dapat kita ambil kesimpulan, bahwa pemanfaatan berita ekonomi surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini publik yaitu tindakan apa yang dilakukan masyarakat berdasarkan informasi yang diperolehnya melalui berita ekonomi surat kabar Riau Pos tersebut. Dan teori Uses and Gratification di ambil suatu kesimpulan bahwa kita dapat mengetahui penggolongan sosial khalayak atau perbedaan khalayak didasarkan pada penggunaan, fungsi media massa dan tingkatan kepuasan terhadap pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media.

H. Konsep Operasional

Dengan dilatar belakangi konsep teoritis di atas, selanjutnya perlu merumuskan konsep operasional yang menjadi tolak ukur dilapangan.

Adapun kajian masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah pemanfaatan berita ekonomi surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini publik sebagai sumber informasi di Kelurahan Pasar Cerenti Kecamatan Cerenti.

Indikator dari Pemanfaatan berita ekonomi surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini publik masyarakat yaitu :

1. Pemanfaatan berita ekonomi sebagai sumber informasi meliputi berita :
 - a. Harga produk meliputi sembako, emas dan pupuk sawit
 - b. Jenis produk mengenai sembako, emas dan pupuk sawit
 - c. Kualitas produk seperti sembako, emas dan pupuk sawit
2. Pembentukan opini publik meliputi 4 unsur diantaranya :
 - a. Unsur penyelenggara pemerintah
 - 1) Guru PNS
 - 2) Pegawai kantor Lurah
 - b. Unsur petani
 - 1) Petani sawit
 - 2) Petani karet
 - c. Unsur pedagang
 - 1) Pedagang Emas
 - 2) Pedagang ponsel
 - 3) Pedagang sembako
 - d. Unsur konsumen adalah
 - 1) Ibu rumah tangga

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data (Soehartono, 2002: 9).

Setelah nantinya data terkumpul, penulis akan melakukan pengelolaan data yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Adapun teknik analisis data penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka. Nantinya penulis hanya memaparkan situasi dan peristiwa, dimana penulis tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2009: 24).

1. Jenis Penelitian

Untuk menganalisa terhadap rumusan masalah yang ada digunakan penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif, maka dalam menganalisa data yang berhasil dikumpulkan tidak digunakan uji statistik melainkan non statistik sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Pemanfaatan berita ekonomi surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini publik masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti sesuai dengan penelitian penulis karena Kelurahan Pasar cerenti ini sebagai pusat jual beli masyarakat yang menjadi objek penelitian penulis.

3. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari tanggal 5 Mei 2014 sampai dengan tanggal 15 Mei 2014.

4. Jenis Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi (Ruslan, 2003: 29). mengenai berita ekonomi sebagai sumber informasi harga produk, harga sembako dan komoditi lainnya. Dengan cara Wawancara dan Observasi langsung dengan informan.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti yang memanfaatkan berita ekonomi mengenai informasi harga produk, harga sembako, harga komoditi yang dibutuhkan sebagai sumber informasi dalam membentuk opini masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti. Objek dari Penelitian ini adalah surat kabar Riau Pos sebagai media informasi bagi Kelurahan Pasar Cerenti

6. Informan

Informan adalah keseluruhan subjek penelitian, yang menjadi informan dalam penelitian ini ada 15 informan diantaranya terdiri dari 4 unsur, seperti unsur penyelenggara pemerintah seperti pegawai kantor Lurah dan guru PNS, unsur petani seperti petani sawit, petani karet, unsur pedagang seperti pedagangonsel, pedagang emas dan pedagang

sembako, unsur konsumen seperti ibu rumah tangga. Mengenai harga produk, jenis produk dan kualitas produk yang memanfaatkan surat kabar Riau Pos dalam membentuk opini masyarakat, subjek penelitian dari informan sasaran penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposif, karena tidak adanya kerangka sampling dari seluruh unsur-unsur yang terdapat di dalam populasi tersebut. Dari sini subjek akan dipilih secara purposif sesuai dengan keperluan karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas responden.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin,2007: 108). Dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai yaitu 15 informan diantaranya terdiri dari 4 unsur, seperti unsur penyelenggara pemerintah seperti pegawai kantor Lurah dan guru PNS, unsur petani seperti petani sawit, petani karet, unsur pedagang seperti pedagang ponsel, pedagang emas dan pedagang sembako, unsur konsumen seperti ibu rumah tangga. Mengenai harga produk, jenis produk dan kualitas produk.

b. Observasi

Observasi adalah proses memperoleh keterangan untuk menemukan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti, yang terlihat di kancah penelitian (Widodo,2001: 60). Dalam observasi ini penulis akan langsung mengamati kegiatan masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti yang sedang membaca koran dan memotret langsung kegiatan masyarakat yang sedang membaca surat kabar Riau Pos.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses memperoleh keterangan dengan cara menelusuri data historis yang tersimpan dalam bentuk dokumen (Bungin,2007: 121). Dokumentasi ini berupa data-data historis yang dimiliki Kantor Kelurahan Pasar Cerenti. Berupa struktur, Geografis Kelurahan, data masyarakat mengenai jumlah penduduk,luas wilayah, jumlah RT dan RW, KK, Topografi, Sosial dan Budaya.

d. **Analisis Data**

Adapun tehnik analisis data penulis gunakan dalam penelitian ini adalah desriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka. Nantinya penulis hanya memaparkan situasi dan peristiwa, dimana penulis tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat,2009: 24). Setelah

nantinya data terkumpul, penulis akan melakukan pengelolaan data yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.

J. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisikan Latar belakang permasalahan, Alasan pemilihan judul, Penegasan istilah, Permasalahan, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka teoritis, Konsep operasional, Metodologi penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis dan demografis Kelurahan Pasar Cerenti Kecamatan Cerenti, Sejarah singkat Riau pos, sejarah masuknya Riau Pos ke Kelurahan Pasar Cerenti

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisikan kajian-kajian tentang Pemanfaatan Berita Ekonomi Surat Kabar Riau Pos Dalam Membentuk Opini Publik Masyarakat Kelurahan Pasar Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB IV : ANALISIS DATA

Menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan metode Deskriptif kualitatif.

BAB V : PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Saran